

## **MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA VISUAL UNTUK PENGUATAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Ulya Maysyaroh<sup>1</sup>, Ulfa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

[ulyamaysyaroh06@gmail.com](mailto:ulyamaysyaroh06@gmail.com), [ulfa@unugiri.ac.id](mailto:ulfa@unugiri.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The transformation of twenty-first-century education requires assessment systems that extend beyond measuring knowledge acquisition to encompass character development, critical thinking skills, and the application of values in real-life contexts. This study aims to develop a conceptual model of visual media-based learning assessment to strengthen the internalisation of Religious and Character Education values among primary school pupils through the integration of Piaget's cognitive development theory, Vygotsky's constructivist theory, and Mayer's Cognitive Theory of Multimedia Learning. The research employed a qualitative approach using a literature review and conceptual analysis of relevant scholarly sources. Data were analysed through content analysis involving concept identification, theoretical synthesis, thematic categorisation, and conceptual model development. The findings indicate that visual media can enhance assessment practices by making them more contextual, reflective, and authentic, enabling learners to connect abstract concepts with concrete experiences. The integration of the three theoretical perspectives resulted in a five-stage assessment model comprising competency identification, character indicator mapping, contextual visual media selection, reflective assessment, and multidimensional evaluation. The proposed model facilitates a more comprehensive assessment of cognitive, affective, and psychomotor domains while supporting character development among learners.*

**Keywords:** *learning assessment; visual media; religious and character education; authentic assessment; primary school*

### **ABSTRAK**

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan, tetapi juga mampu merepresentasikan perkembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan penerapan nilai dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model konseptual evaluasi pembelajaran berbasis media visual untuk memperkuat internalisasi nilai Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada siswa sekolah dasar melalui integrasi teori perkembangan kognitif Piaget, konstruktivisme Vygotsky, dan Cognitive Theory of Multimedia Learning dari Mayer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan analisis konseptual terhadap berbagai literatur ilmiah yang relevan. Data dianalisis melalui teknik analisis isi dengan tahapan identifikasi konsep, sintesis teori, kategorisasi tema, dan pengembangan model konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual memiliki potensi untuk menjadikan evaluasi lebih kontekstual, reflektif, dan

otentik karena mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret peserta didik. Integrasi ketiga teori menghasilkan model evaluasi yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu identifikasi kompetensi, pemetaan indikator karakter, pemilihan media visual kontekstual, evaluasi reflektif, dan penilaian multidimensional. Model ini memungkinkan pengukuran aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

**Kata Kunci:** evaluasi pembelajaran, media visual, pendidikan agama dan budi pekerti, evaluasi autentik, sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Transformasi pendidikan di zaman modern telah mengubah paradigma pembelajaran dari sekadar edukasi pengetahuan menuju pengembangan kompetensi holistik yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta pembentukan karakter peserta didik (Onasanya & Ajamu, 2024; Zhang et al., 2024). Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada strategi pembelajaran, tetapi juga menuntut adanya inovasi dalam sistem evaluasi yang mampu menggambarkan capaian belajar secara komprehensif (Grimalt-Álvaro & Usart, 2024). Evaluasi tidak lagi diposisikan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar semata, melainkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memberikan *feedback* bagi guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu,

pengembangan model evaluasi yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik menjadi salah satu isu strategis dalam pengembangan pendidikan dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, evaluasi pembelajaran memiliki ruang tersendiri karena peserta didik berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang sangat dinamis. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara konkret dibandingkan konsep-konsep abstrak yang jarang diketahui (McLeod, 2018). Sementara itu, praktik evaluasi di berbagai satuan pendidikan masih didominasi oleh instrumen konvensional berupa soal tertulis yang menitikberatkan pada kemampuan mengingat informasi (Onasanya & Ajamu, 2024). Model evaluasi semacam ini belum sepenuhnya mampu mengakomodasi karakteristik perkembangan anak serta kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan

pemahaman konseptual, kemampuan reflektif, dan penerapan nilai dalam kehidupan nyata (Zhang et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan evaluasi sering kali hanya merepresentasikan aspek kognitif tingkat rendah tanpa menggambarkan pencapaian kompetensi secara utuh (Ramdhani et al., 2024).

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Muharom, 2023). Mata pelajaran ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain karena tidak hanya bertujuan membangun penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai moral, spiritual, dan sosial ke dalam perilaku peserta didik (Kartika et al., 2023). Keberhasilan pembelajaran tidak cukup diukur melalui kemampuan menghafal ayat, hadis, atau konsep keagamaan, melainkan harus mampu menggambarkan sejauh mana peserta didik memahami, merefleksikan, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Susilowati et al., 2023). Namun demikian, sebagian besar instrumen evaluasi yang digunakan masih berorientasi pada pengukuran

kemampuan verbal sehingga aspek afektif dan psikomotorik belum terakomodasi secara optimal (Rosmiati et al., 2023).

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas efektivitas media visual dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep peserta didik (Triaswari et al., 2023). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa evaluasi autentik mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan siswa dibandingkan evaluasi konvensional. Di sisi lain, kajian mengenai teori perkembangan kognitif Piaget, konstruktivisme Vygotsky, maupun Cognitive Theory of Multimedia Learning dari Mayer telah berkembang secara luas dalam bidang psikologi pendidikan (Mayer, 2024; Sweller, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji ketiga teori secara terpisah dan lebih banyak berfokus pada proses pembelajaran daripada sistem evaluasi. Belum banyak kajian yang mengintegrasikan ketiga landasan teoritis tersebut menjadi suatu model konseptual evaluasi berbasis media visual yang secara khusus diarahkan untuk mengukur internalisasi nilai

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada siswa sekolah dasar.

Kesenjangan ilmiah ini menunjukkan bahwa pengembangan evaluasi berbasis media visual masih memiliki ruang yang luas untuk dikembangkan sebagai inovasi dalam sistem penilaian pendidikan dasar. Integrasi antara teori perkembangan kognitif, konstruktivisme, dan multimedia learning dipandang mampu menghasilkan model evaluasi yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik, mendukung proses berpikir reflektif, serta menghubungkan konsep-konsep keagamaan dengan situasi kehidupan nyata melalui representasi visual yang bermakna. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter melalui proses interpretasi, analisis, dan refleksi terhadap fenomena sosial yang divisualisasikan.

Penelitian ini hadir untuk memberikan perkembangan model konseptual evaluasi autentik berbasis media visual yang mengintegrasikan teori perkembangan kognitif Piaget, teori konstruktivisme Vygotsky, dan *Cognitive Theory of Multimedia*

Learning Mayer sebagai satu kesatuan kerangka evaluasi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada siswa sekolah dasar. Model tersebut menempatkan media visual tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, melainkan sebagai instrumen evaluasi yang mampu mengukur dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh melalui analisis konteks kehidupan nyata.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang dipadukan dengan analisis konseptual. Data diperoleh melalui penelaahan literatur ilmiah berupa artikel jurnal internasional bereputasi, jurnal nasional terakreditasi, buku referensi, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, media visual, perkembangan kognitif, konstruktivisme, pembelajaran multimedia, serta Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada jenjang sekolah dasar. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan identifikasi konsep, reduksi data,

kategorisasi tema, sintesis teori, dan penyusunan model konseptual.

Setiap sumber dianalisis secara kritis untuk menemukan hubungan antarvariabel dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih terbuka. Selanjutnya dilakukan integrasi teori perkembangan kognitif Piaget, teori konstruktivisme Vygotsky, dan *Cognitive Theory of Multimedia Learning* Mayer untuk menghasilkan rancangan model evaluasi autentik berbasis media visual yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Validitas konseptual artikel diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil sintesis dari berbagai referensi ilmiah sehingga model yang dihasilkan memiliki landasan teoritis yang kuat serta relevan dengan perkembangan pembelajaran abad ke-21.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis media visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas penilaian Pendidikan Agama dan Budi Pekerti karena mampu menghubungkan

konsep normatif dengan pengalaman konkret peserta didik (Handayani, 2023). Media visual berupa ilustrasi situasi sosial, komik edukatif, infografis, video kontekstual, maupun studi kasus berbasis gambar memberikan stimulus yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan proses analisis, interpretasi, dan refleksi terhadap nilai-nilai moral yang dipelajari (Firdaus et al., 2023).

Integrasi teori Piaget menjelaskan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan objek nyata atau representasi visual dalam memahami konsep abstrak (Gunawan et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam evaluasi memungkinkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi diterjemahkan ke dalam situasi yang mudah diamati dan dianalisis oleh siswa (Jannah et al., 2023). Dengan demikian, evaluasi tidak lagi hanya mengukur kemampuan mengingat definisi, tetapi menguji kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi dan memaknai

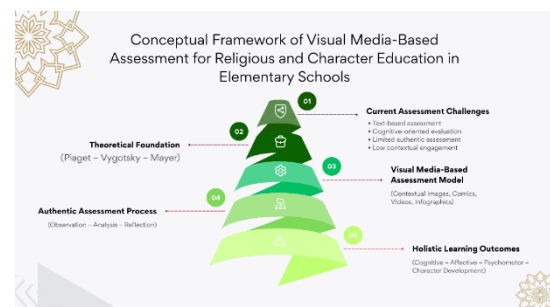
perilaku sesuai nilai agama dan budi pekerti.

Dari perspektif konstruktivisme, media visual berfungsi sebagai stimulus yang memfasilitasi terbentuknya makna melalui pengalaman belajar (Mayer, 2024). Ketika siswa diminta menganalisis ilustrasi atau video mengenai suatu peristiwa sosial, proses evaluasi berlangsung melalui konstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Evaluasi menjadi lebih autentik karena peserta didik dituntut memberikan alasan, argumentasi, dan refleksi atas keputusan moral yang diambil, sehingga guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat internalisasi nilai karakter.

Sementara itu, teori multimedia Mayer memperkuat efektivitas penggunaan media visual melalui prinsip pemrosesan ganda (*dual channel processing*), di mana informasi visual dan verbal diproses secara simultan sehingga meningkatkan retensi dan pemahaman konseptual. Dalam konteks evaluasi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, kombinasi gambar dan narasi singkat memungkinkan

peserta didik memahami konteks moral secara lebih utuh dibandingkan soal berbasis teks semata (Cavanagh & Kiersch, 2023). Hal ini berimplikasi pada meningkatnya validitas konstruk instrumen evaluasi karena kemampuan yang diukur lebih dekat dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, penelitian ini menawarkan model konseptual evaluasi autentik berbasis media visual yang terdiri atas lima tahapan, yaitu identifikasi kompetensi, pemetaan indikator karakter, pemilihan media visual kontekstual, pelaksanaan evaluasi reflektif, dan penilaian menggunakan rubrik multidimensional yang mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Model ini memberikan alternatif evaluasi yang lebih humanis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik Generasi Alpha.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis media visual yang diawali dengan identifikasi permasalahan evaluasi konvensional, kemudian diperkuat melalui integrasi teori perkembangan kognitif Piaget, konstruktivisme Vygotsky, dan teori pembelajaran multimedia Mayer. Landasan teoritis tersebut menjadi dasar dalam pengembangan model evaluasi berbasis media visual yang diimplementasikan melalui proses evaluasi autentik. Selanjutnya, proses tersebut diharapkan mampu menghasilkan kompetensi peserta didik secara holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta penguatan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Kontribusi utama penelitian ini adalah pengintegrasian tiga teori besar dalam satu kerangka evaluasi yang selama ini masih dikaji secara parsial. Integrasi tersebut menghasilkan paradigma baru bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi autentik yang mampu mengukur kemampuan berpikir, pembentukan

karakter, dan pengambilan keputusan moral secara bersamaan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai aktivitas administratif pada akhir pembelajaran, melainkan sebagai proses pedagogis yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Kontribusi utama penelitian ini adalah pengintegrasian tiga teori besar dalam satu kerangka evaluasi yang selama ini masih dikaji secara parsial. Integrasi tersebut menghasilkan paradigma baru bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi autentik yang mampu mengukur kemampuan berpikir, pembentukan karakter, dan pengambilan keputusan moral secara bersamaan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai aktivitas administratif pada akhir pembelajaran, melainkan sebagai proses pedagogis yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cavanagh, T. M., & Kiersch, C. (2023). Using commonly-available technologies to create online multimedia lessons through the application of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Technology Research and Development*, 71(3). <https://doi.org/10.1007/s11423-022-10181-1>
- Firdaus, A. P., Haryani, P., Hanif, M., Khosihan, A., & Setiawan, B. (2023). Infografis Sebagai Media Pembelajaran Nilai Karakter Berbasis Project Base: Pendekatan Untuk Siswa Sekolah Dasar Di Geopark Bayah Dome. *Efektor*, 10(2). <https://doi.org/10.29407/e.v10i2.20390>
- Grimalt-Álvaro, C., & Usart, M. (2024). Sentiment analysis for formative assessment in higher education: a systematic literature review. *Journal of Computing in Higher Education*, 36(3). <https://doi.org/10.1007/s12528-023-09370-5>
- Gunawan, G., Suhardi, S., & Makawawa, J. C. (2023). Developing Picture Storybook Learning Media in Terms of Students' Critical and Creative Thinking Skills. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.56795>
- Handayani, R. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JSES: Jurnal Sultra Elementary School*, 4(2).
- Jannah, R., Mazrur, M., & Rahmaniati, R. (2023). Video-Based Moral Learning: An Internalization of Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4247>
- Kartika, I., Saepudin, S., Norman, E., & Uswatiah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4). <https://doi.org/10.29210/020232598>
- Mayer, R. E. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36(1). <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- McLeod, S. (2018). Jean Piaget's Theory and Stages of Cognitive Development | Simply Psychology. In *Simply Psychology*.
- Muharom, F. (2023). Analysis of the Value of Religious Moderation in Learning Module of Islamic Religious Education and Character. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 24(01). <https://doi.org/10.23917/profetika.v24i01.1787>
- Onasanya, S. A., & Ajamu, A. O. (2024). Formative and Summative Assessment Using Technology: A Critical Review. *Mimbar Ilmu*, 29(1).

- <https://doi.org/10.23887/mi.v29i1.72042>
- Ramdhani, L. I., Triana, D. D., & Madani, F. (2024). Enhancing Student Learning Outcomes through Formative Assessment: A Systematic Literature Review. *Mimbar Ilmu*, 29(3). <https://doi.org/10.23887/mi.v29i3.89840>
- Rosmiati, R., Syahid, A., Nengsih, R., & Setiawati, N. (2023). The development of a character education evaluation model based on authentic assessment. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 10(2). <https://doi.org/10.17509/t.v10i2.64919>
- Susilowati, A., Fauziati, E., Rahmawati, F. P., & Rahmawati, L. E. (2023). Religious Character Education in Term of Moral Knowing: A Case Study at an Elementary School in Surakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.61397>
- Sweller, J. (2024). Cognitive load theory and individual differences. *Learning and Individual Differences*, 110. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102423>
- Triaswari, F. D., Sutrisno, S., Adiyaksa, W., & Ayu Rustiya, S. (2023). Aktualisasi Pendidikan Nilai dan Moral pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Pembelajaran Berbasis Permainan Wordwall. *Edupeia*, 7(1). <https://doi.org/10.24269/ed.v7i1.1897>
- Zhang, H., Ge, S., & Mohd Saad, M. R. Bin. (2024). Formative assessment in K-12 English as a foreign language education: A systematic review. *Heliyon*, 10(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31367>